KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.3, No.4 Agustus 2025
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 833-842
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5910

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN TIM BOLA VOLI OLEH KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN CIAMIS

Fahrul Roji
Universitas Galuh
Aan Anwar Sihabudin
Universitas Galuh
Ii Sujai
Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
Korespondensi penulis : rojilucao@gmail.com

Abstract *The Indonesian National Sports Committee (KONI) is an authorized institution responsible for the development and advancement of sports achievements in Indonesia. At the regional level, KONI collaborates with the local government in providing facilities, organizing activities, and budgeting funds. One implementation of this role is the development of volleyball teams in Ciamis Regency. Volleyball is a highly popular sport that offers physical, social, and economic benefits to the community. However, the performance of the Ciamis volleyball team in the PORPROV (Provincial Sports Week) event has shown inconsistent results, particularly in the women's division. This study aims to evaluate the volleyball team development program conducted by KONI Ciamis using a descriptive qualitative approach and the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving eight informants: the Chair of KONI, Chair of PBVSI, two club owners, two coaches, and two volleyball athletes. Data analysis techniques include: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing with verification. The results show that in the context dimension, the program was formulated collaboratively with clear goals. However, the input dimension still faces challenges in the quality of coaches and limited facilities and infrastructure. The process dimension faces technical challenges such as budget delays. In the product dimension, there are long-term positive impacts, yet the achievements in the women's division remain suboptimal. Overall, the development program is running fairly well but requires improvements in human resources, facilities, and planning for more equitable and sustainable success.*
Keywords: Evaluation, Development, Volleyball, KONI, CIPP Model.

Abstrak Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan lembaga yang berwenang dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Indonesia. Di tingkat daerah, KONI bekerja sama dengan pemerintah melalui penyediaan fasilitas, pelaksanaan kegiatan, dan penganggaran dana. Salah satu implementasinya adalah pembinaan tim bola voli di Kabupaten Ciamis. Bola voli menjadi olahraga yang sangat populer dan memberikan manfaat fisik, sosial, serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Namun, prestasi tim bola voli Ciamis dalam ajang PORPROV menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya pada sektor putri. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan delapan informan: Ketua KONI, Ketua PBVSI, dua pemilik klub, dua pelatih, dan dua atlet bola voli. Teknik analis data menggunakan: Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi *context*, perumusan program telah dilakukan secara kolaboratif dan memiliki tujuan yang jelas. Namun, dimensi *input* masih mengalami kendala dalam hal kualitas pelatih serta keterbatasan sarana dan prasaran. Dimensi *process* menunjukkan adanya hambatan teknis seperti keterlambatan anggaran. Pada dimensi *product*, terdapat dampak positif jangka panjang, namun capaian sektor putri belum optimal. Secara umum, program pembinaan berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan dalam sumber daya manusia, fasilitas, dan perencanaan agar keberhasilan lebih merata dan berkelanjutan.
Kata kunci: Evaluasi, Pembinaan, Bola Voli, KONI, Model CIPP

Received Mei 28, 2024; Revised Juni 30, 2025;Juli 14, 2025
* Fahrul Roji, rojilucao@gmail.com

PENDAHULUAN

Komite olahraga Nasional Indonesia adalah lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia (KONI) serta merupakan satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab atas membina, mengembangkan, mengelola, dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, KONI bertugas mendukung pemerintah dalam merumuskan kebijakan nasional terkait pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi di tingkat nasional.

Pemerintah daerah memiliki peran penting yaitu sebagai penyedia fasilitas, penyelenggara kegiatan dan penganggaran dana melalui APBD untuk kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh KONI di tingkat daerah. Dana ini digunakan untuk pembinaan atlet, penyelenggaraan kompetisi, serta pengembangan fasilitas olahraga. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, Pemerintah daerah mempunyai wewenang mengoordinasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan Keolahragaan di daerah. Dalam hal ini dapat di artikan bawha tugas pemerintah daerah yaitu sebagai penyedia fasilitas olahraga mulai dari fisik seperti pembangunan ataupun sebuah kebijakan guna mendukung pembinaan atlet serta meningkat sistem kepelatihan di dalamnya.

Pembinaan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, meningkatkan prestasi yang optimal dengan terencana, terarah dan teratur. Pembinaan tim bola voli di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan sudah mulai berkembang, hal ini terlihat dari banyak klub-klub baru yang mendaftar ke pengurus PBVSI Ciamis yang merupakan naungan dari KONI. Dengan adanya fenomena tersebut tentunya akan mempermudah langkah KONI dalam melakukan pembinaan terutama dalam pencarian bibit yang unggul dan potensial. Menurut Nugroho (2016:1) Pembinaan atlet berprestasi dapat dilakukan dengan penghargaan, penyediaan pemberian sarana prasarana olahraga, dan pelatihan peningkatan SDM olahraga disertai pemenuhan anggaran untuk Pemkab. Pembinaan pelatih dilakukan dengan pemenuhan fasilitas kepelatihan olahraga dan apresiasi terhadap pelatih berprestasi dan pelatih berserifikat provinsi, nasional, serta internasional.

Bola voli merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat daerah karena permainannya mudah dilakukan serta digemari berbagai kalangan dari anak-anak, dewasa, laki-laki, perempuan, serta tidak membutuhkan ruang yang cukup luas dalam bermain, bahkan saking populernya hampir setiap desa setidaknya memiliki lapangan bola voli. Di Kabupaten Ciamis olahraga bola voli sangatlah populer, terlihat dari banyaknya turnamen antar kampung yang hampir ada tiap minggu, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Ciamis memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap olahraga ini. Kegiatan olahraga bola voli juga termasuk kedalam pemberdayaan masyarakat karena bermanfaat baik untuk kesahatan tubuh, kesehatan mental, serta bisa menambah keakraban antar masyarakat, memperbanyak relasi, bahkan bisa dijadikan sebuah profesi.

PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) merupakan perlombaan tingkat daerah yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali. Tujuan dari event ini untuk mempertemukan atlet-atlet terbaik dari kabupaten dan kota dalam satu provinsi untuk bersaing di berbagai cabang olahraga. PORPROV menjadi salah satu kompetisi utama bagi atlet daerah untuk menunjukkan kemampuan mereka di tingkat provinsi dan merupakan ajang seleksi bagi atlet yang berpotensi melanjutkan ke kejuaraan nasional atau internasional. Event ini juga merupakan tolak ukur prestasi dari KONI kabupaten dalam melakukan pembinaan dan persiapan.

Lalu bagaimana dengan prestasi tim bola voli Kabupaten Ciamis dalam event empat tahunan tersebut. Adapun prestasi yang di dicapai tim bola voli Kabupaten Ciamis pada perhelatan PORPROV 2018-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Prestasi Tim Bola Voli Ciamis pada Porprov 2018

No.	Kategori	Putra	Putri
1	Voli Indoor	_-	-
2	Voli Pantai	Emas	-

Sumber: PBVSI Kabupaten Ciamis

Tabel 1. 2 Prestasi Tim Bola Voli Ciamis pada Porprov 2022

No.	Kategori	Putra	Putri
1	Voli Indoor	Emas	-
2	Voli Pantai	Perak	-

Sumber: PBVSI Kabupaten Ciamis

Tabel di atas merupakan capaian yang berhasil didapat oleh tim bola voli Kabupaten Ciamis dalam perhelatan Pekan olahraga Provinsi (PORPROV) dari tahun 2018-2024. Dari hasil capaian prestasi tersebut menunjukkan tim putra bola voli indoor mengalami kenaikan prestasi yang cukup pesat dengan meraih emas pada PORPOV 2022. Kemudian tim putra bola voli pantai mengalami kemunduran prestasi pada PORPROV 2022 dari emas menjadi perak, sedangkan untuk tim putri voli indoor maupun voli pantai masih belum mendapatkan capaian maksimal dalam PORPROV.

Prestasi yang didapat pada event besar provinsi tersebut tentunya tidak lepas dari peranan KONI sebagai lembaga yang bertanggung jawab mulai pembinaan, fasilitas, pendanaan, dan pengorganisasian yang bertujuan untuk kemajuan prestasi. Dari pernyataan dan data diatas dapat di simpulan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah program pembinaan tim bola voli oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pola pembinaan, pola pembinaan yang belum terstruktur dalam jangka panjang, kurangnya pelatih yang bersertifikasi serta masih ketergantungan pada pelatih tertentu.
2. Kesejahteraan, kurangnya konpensasi yang memadai bagi atlet dan pelatih.
3. Atlet yang tidak diperhatikan, atlet potensial dari berbagai daerah tidak teridentifikasi dengan baik sehingga atlit tersebut pindah domisili dan membela kabupaten lain.
4. Sarana dan Prasarana, kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menunjang program pembinaan seperti ketersedian bola dan lain-lain bagi tiap klub yang sudah terdaftar resmi di PBVSI Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimana Evaluasi Program Pembinaan Tim Bola Voli oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Ciamis?”.

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis dan penyajian informasi atau data dari suatu kegiatan yang sedang berjalan guna mengukur tingkat keberhasilannya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang dimana hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga diperkuat oleh teori dari Ambiyar & Muharika (2019:19) yang mengemukakan bahwa “evaluasi adalah proses yang mencakup pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi, yang berfungsi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan atau kebijakan terkait suatu objek”.

Program adalah suatu rencana kegiatan dari sebuah kebijakan, yang harus dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan pendapat ahli Fikri, Hastuti, & Wahyuningsih (2019:7) “Program adalah sebuah rencana yang mencakup berbagai unit, terdiri dari kebijakan serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu”. Dalam pelaksanaannya program harus memiliki tujuan dan rencana yang jelas, agar pelaksananya efektif diperlukan beberapa aspek seperti pengorganisasian kegiatan, manajemen sumber daya, penyesuaian rencana dan tujuan serta evaluasi guna menilai pelaksanaan dari program tersebut.

Evaluasi menjadi patokan penting yang memungkinkan penyelenggara untuk mengukur kesuksesan dan dampak program secara objektif, sehingga program tersebut dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau sasaran yang dituju. Menurut Fikri, Hastuti, & Wahyuningsih, (2019:7) menyatakan:

> Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan atau implementasi suatu kebijakan. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus di dalam suatu organisasi dan melibatkan sejumlah orang untuk mendukung pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Ambiyar & Muharika (2019:21) menyatakan:

> Evaluasi program merupakan usaha atau aktivitas untuk memperoleh informasi tentang suatu program yang sedang dilaksanakan, dengan tujuan menilai sejauh

mana kegiatan tersebut telah sesuai dengan rencana awal serta menentukan keputusan yang akan diambil berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Pembinaan adalah suatu proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas individu atau kelompok agar mencapai tujuan tertentu secara optimal. Hal ini diperkuat oleh teori dari Fista & Parjiyana (2024) menyatakan:

> Pembinaan adalah sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Dalam konteks pembinaan olahraga, pembinaan merupakan proses dan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi atlet dalam mencapai prestasi optimal. Pembinaan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan teknik, peningkatan fisik, pemahaman taktik, penguatan mental, serta pembentukan karakter dan disiplin.

Model Evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari (*Context, Input, Process, and Product).* Dari keempat kata tersebut merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan. Ananda & Rafida (2017:43) menyatakan: "Model evaluasi CIPP adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem".

Lebih jauh Ananda & Rafida (2017:43-44) menyatakan:

> Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.
>
> 1. *Conteks*, evaluasi konteks berfokus pada mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan peluang yang ada dalam lingkungan program, serta merumuskan tujuan program
> 2. *Input*, evaluasi masukan mengevaluasi strategi alternatif, rencana kerja, sumber-sumber yang ada dan anggaran yang tersedia.
> 3. *Process*, evaluasi proses menilai pelaksanaan program,
> 4. *Product*, evaluasi produk menilai dampak program terhadap sasaran, kualitas dan manfaat hasil yang dicapai, serta keberlanjutan dan kemungkinan program dapat diterapkan di tempat lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Pemilihan metode kualitatif sebagai metode penelitian dalam "Evaluasi Program Pembinaan Tim Bola Voli oleh Komite Olahraga Nasional Indonesi Kabupaten Ciamis" karena metode ini membantu peneliti untuk memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana program pembinaan dilaksanakan. Dimana penelitian ini dilakukan di kondisi yang alami, dengan peneliti langsung berinteraksi dengan pelatih, pemain, dan pihak terkait lainnya melalui wawancara dan observasi.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang terdiri dari Koni Kabupaten Ciamis 1 orang, PBVSI kabupaten ciamis 1 orang, pemilik klub bola voli 2

orang, pelatih bola voli 2 orang dan atlet bola voli 2 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik pengolahan/analisis data penelitian ini yaitu pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Conteks (Konteks)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *conteks,* ditemukan bahwa pelaksanaan program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis telah memenuhi tiga indikator utama, yaitu: Perumusan program, perumusan tujuan pengembangan program, dan perumusan kebutuhan yang belum terpenuhi.

Pada indikator perumusan program dilakukan secara kolaboratif antara KONI, PBVSI, dan klub-klub bola voli. Program mencakup aspek administrasi, pelatihan atlet, lisensi pelatih dan wasit, serta penyelenggaraan kejuaraan sebagai bagian dari proses seleksi dan pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa program dirancang secara terstruktur dan sesuai kebutuhan.

Pada indikator perumusan tujuan pengembangan program dirumuskan dengan jelas, yaitu untuk meningkatkan prestasi olahraga daerah melalui pembinaan yang berkelanjutan, serta membentuk klub bola voli yang profesional dan mandiri, baik secara manajerial maupun finansial.

Pada indikator perumusan kebutuhan program yang belum terpenuhi, sudah terdapat adanya kebutuhan dari program yang belum terpenuhi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas latihan yang memadai, dan belum meratanya pelatih bersertifikat. Kebutuhan ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan.

Dengan demikian, berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi konteks dalam program pembinaan bola voli di Kabupaten Ciamis sudah berjalan sesuai teori, meskipun masih memerlukan penguatan di beberapa aspek. Temuan ini sejalan dengan teori Tayibnapis (dalam Ananda & Rafida, 2017) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan merancang program secara sistematis.

2. Input (Masukan)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi input, ditemukan bahwa pelaksanaan program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya memenuhi tiga indikator utama, yaitu: sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan anggaran, serta strategi untuk mencapai tujuan.

Pada indikator sumber daya manusia, program telah melibatkan pihak-pihak utama seperti KONI, PBVSI, klub, dan pelatih. Di tingkat klub, terdapat upaya

profesionalisasi melalui perekrutan pelatih bersertifikasi dan pembinaan atlet usia dini. Namun, belum seluruh pelatih memiliki lisensi resmi, dan masih ditemukan kendala dalam aspek postur serta kesiapan fisik atlet. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan SDM sudah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan untuk menunjang pembinaan yang lebih optimal.

Pada indikator sarana, prasaran dan anggaran terkait sarana, prasarana dan anggaran, masih ditemukan keterbatasan signifikan. Lapangan latihan sebagian besar masih bersifat outdoor dan fasilitas pendukung seperti peralatan latihan, alat fitnes, dan bola masih belum memadai. Dari sisi anggaran, dukungan dana dari KONI dan pemerintah daerah dinilai belum mencukupi kebutuhan operasional, sehingga klub-klub harus mengandalkan dana mandiri dari sponsor, iuran atlet, atau bantuan pihak ketiga. Keterbatasan ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program pembinaan.

Pada indikator strategi untuk mencapai tujuan, telah dirancang dan diterapkan berbagai pendekatan baik oleh KONI, PBVSI, maupun klub-klub. Strategi mencakup koordinasi antara lembaga, penyusunan program pembinaan berkelanjutan, pembinaan atlet usia dini, pelatihan berjenjang, serta evaluasi rutin. Klub-klub juga mulai membangun struktur organisasi yang jelas, menjalin kerja sama dengan sekolah, serta menerapkan seleksi atlet yang terstruktur. Di tingkat pelatih, strategi difokuskan pada kedisiplinan, latihan seimbang, dan peningkatan kualitas atlet secara bertahap.

Dengan demikian, berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi input menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan telah mengarah ke perbaikan, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal SDM, sarana prasarana, dan pendanaan. Temuan ini sesuai dengan teori Ananda & Rafida (2017:45), yang menyatakan bahwa evaluasi masukan bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan melalui identifikasi sumber daya, pemilihan strategi, dan perencanaan langkah kerja. Oleh karena itu, meskipun belum sepenuhnya optimal, upaya yang dilakukan telah mencerminkan proses perbaikan menuju pelaksanaan program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Procces (Proses)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi process, pelaksanaan program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis dianalis belum sepenuhnya memenuhi tiga indikator utama, yaitu: Kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal, optimalisasi sarana, prasarana, dan anggaran, serta identifikasi hambatan dalam pelaksanaan program.

Pada indikator kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal, secara umum sudah dirancang melalui jadwal tahunan yang disusun oleh KONI, PBVSI, dan klub. Latihan rutin berjalan sesuai rencana, namun kegiatan seperti pemusatan latihan dan keikutsertaan turnamen sering tertunda. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterlambatan

pencairan dana dari pemerintah daerah dan keterbatasan fasilitas, terutama saat musim hujan karena masih menggunakan lapangan outdoor. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan belum sepenuhnya sesuai rencana, sebagaimana ditegaskan oleh Ananda & Rafida (2017:47) bahwa "evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki."

Pada indikator pengukuran optimalisasi sarana, prasarana, dan anggaran, ditemukan bahwa semua pihak berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada. KONI dan PBVSI menjalin kerja sama dengan pihak swasta, sementara klub melakukan inisiatif mandiri melalui iuran dan pencarian sponsor. Namun, keterbatasan masih terlihat pada kondisi lapangan, perlengkapan latihan, dan alokasi anggaran, khususnya untuk pengembangan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip efisiensi telah diterapkan, efektivitas program masih terhambat oleh minimnya dukungan fasilitas dan dana yang memadai.

Pada indikator identifikasi hambatan dalam pelaksanaan program, berbagai hambatan berhasil teridentifikasi dengan jelas oleh para pelaksana, pelatih, dan atlet. Hambatan yang paling dominan adalah keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas, kurangnya pendampingan dari pelatih, serta rendahnya kedisiplinan atlet. Keterbatasan lapangan menyebabkan jadwal latihan harus bergantian, dan penggunaan lapangan outdoor menjadi kendala saat musim hujan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ini berjalan optimal karena sudah teridentifikasi hambatan yang dialami selama program berlangsung. Temuan ini menunjukkan pentingnya evaluasi proses sebagai instrumen untuk mengidentifikasi komponen program yang belum berjalan optimal (Ananda & Rafida, 2017:47).

Dengan demikian, berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi *process* dalam evaluasi pembinaan bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal, meskipun telah menunjukkan upaya maksimal dari berbagai pihak. Perlu adanya perbaikan dalam hal pengelolaan jadwal, penguatan pendanaan, dan penyediaan sarana prasarana agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini telah sejalan dengan model CIPP sebagaimana diteorikan oleh Ananda & Rafida (2017), yang menekankan pentingnya pemantauan pelaksanaan program dan perbaikan berkelanjutan terhadap komponen yang belum berjalan optimal.

4. Product (produk)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi product, diperoleh temuan bahwa program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis telah memberikan dampak nyata, baik dari segi capaian program, pemenuhan kebutuhan, maupun potensi dampak jangka panjang. Dimensi ini dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu: Pengukuran capaian tujuan program, pengukuran pemenuhan kebutuhan selama program berlangsung, dan dampak jangka panjang yang dihasilkan.

Pada indikator pengukuran capaian tujuan program terlihat adanya peningkatan prestasi tim putra Kabupaten Ciamis khususnya dalam ajang POPDA dan PORPROV. Klub, pelatih, dan atlet juga mengonfirmasi adanya peningkatan kemampuan teknis, partisipasi kompetisi. Namun, sektor putri masih belum menunjukkan hasil optimal, disertai kendala pada kedisiplinan atlet dan manajemen klub. Temuan ini menunjukkan bahwa program pada indikator ini belum optimal. Sehingga diperlukan adanya perbaikan pola pembinaan dan peningkatan kualitas manajemen klub.

Pada indikator pemenuhan kebutuhan selama proses pembinaan menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya ideal, pihak KONI dan PBVSI telah memberikan dukungan berupa koordinasi teknis dan arahan pembinaan. Sementara itu, klub memainkan peran penting dalam menyediakan pelatih bersertifikasi, konsumsi, akomodasi, serta akses pendidikan bagi atlet. Namun, masih ditemukan keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana, seperti lapangan indoor, alat latihan, dan kondisi mes. Ini berdampak pada kontinuitas dan efektivitas pembinaan. Dengan demikian, indikator ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan berjalan, namun belum optimal.

Pada indikator dampak jangka panjang program menunjukkan bahwa adamnya hasil yang baik, terlihat dari tumbuhnya semangat dan motivasi atlet untuk berprestasi, terbentuknya klub yang lebih profesional, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga bola voli. Beberapa atlet juga telah menembus seleksi tingkat provinsi. Hal ini mencerminkan bahwa program tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membentuk fondasi pembinaan jangka panjang yang berkelanjutan. Teori Ananda & Rafida (2017) menyebutkan bahwa evaluasi produk bertujuan menilai manfaat jangka panjang dari pelaksanaan program, dan dalam konteks ini, indikator tersebut telah tercapai dengan baik.

Dengan demikian, berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi *product* menunjukkan bahwa program pembinaan telah menunjukkan capaian positif, terutama pada sektor putra, serta memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas atlet, pelatih, dan sistem pembinaan. Namun, terdapat kekurangan pada manajemen klub, fasilitas dan pembinaan sektor putri yang perlu ditindaklanjuti agar program berjalan lebih merata dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan tim bola voli oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Ciamis sudah berjalan sesuai dengan teori menurut Ananda & Rafida (2017:43-44) CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Akan tetapi masih ditemukan masalah di antaranya dalam dimensi *input* yaitu sumber daya manusia, dalam dimensi *process* yaitu pelaksanaan kegiatan, dalam dimensi *product* yaitu capaian program dan pemenuhan kebutuhan program.

Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program pembinaan tim bola voli oleh KONI Kabupaten Ciamis di antaranya keterbatasan pelatih bersertifikat, postur atlet yang belum ideal, minimnya sarana, prasarana, dan anggaran, serta kurangnya perencanaan dan pengelolaan yang matang. Selain itu, kegiatan sering tertunda akibat kendala teknis, capaian sektor putri belum optimal, serta pengelolaan keuangan di tingkat klub masih belum stabil

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain peningkatan jumlah pelatih bersertifikat, seleksi atlet berdasarkan standar profesional, perbaikan perencanaan dan strategi pendanaan, serta penjadwalan ulang kegiatan secara realistis. Kemudian pembinaan sektor putri ditingkatkan melalui perbaikan pola pembinaan dan adanya kompetisi rutin yang di adakan, sementara penguatan manajemen klub dan akses bantuan dana terus didorong melalui sponsorship atau bantuan dari pemerintah daerah. Apabila seluruh upaya ini dilaksanakan secara konsisten, maka program pembinaan akan berjalan dengan optimal

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program.* Bandung: ALFABETA, cv.

Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.

Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, N. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan.* www.nulisbuku.com.

Fista, L., & Parjiyana. (2024). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jounal of Public Administration Review*, 26-36. https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar

Nugroho Waskito Budi. (2016). Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo). Prodi. Ilmu Keolahragaan A.1214080383-2016

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan